

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* DI KELAS VI SD NEGERI 77 PAREPARE

(*Improving Student Learning Results On The Eye Of Pkn Learning Through The Application Of Number Head Together Models In Class VI SD Negeri 77 Parepare*)

Syarifuddin

syarifuddin@gmail.com

SD Negeri 77 Parepare

Abstract, The main problems studied are: is the application of the number head together model able to improve student outcomes on Civics subjects in class VI SD Negeri 77 Parepare? The purpose of this study was: to find out the application of the model number head together in improving student learning outcomes in Civics subjects in class VI of SD Negeri 77 Parepare. The research approach used is a qualitative approach. The type of research used is classroom action research. The techniques and procedures for collecting data carried out in this study were: observation and test of learning outcomes. The findings of the study were an increase in student learning outcomes in PKN subjects after the application of the number head together model in class VI of the 77 elementary school in Parepare. The conclusions of this study are: the application of the number head together model can improve student outcomes on Civics subjects in class VI students at 77 Public Elementary School Parepare.

Keywords: Learning Outcomes, Model Number Head Together

Abstrak, Permasalahan pokok yang dikaji yaitu: apakah dengan penerapan model *number head together* dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare ? Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan model *number head together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas VI SD Negeri 77 Parepare. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi dan tes hasil belajar. Temuan hasil penelitian adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah penerapan model *number head together* di kelas VI SD Negeri 77 Parepare.

Kesimpulan penelitian ini adalah: penerapan model *number head together* dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Model Number Head Together*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku. Bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu. Perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa juga disingkat PKN. Dalam Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pada mata pelajaran PKn difokuskan pada pembentukan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Hal ini hanya bisa terwujud jika siswa belajar secara aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun pada kenyataannya, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar PKn siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat dilihat dari hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan di kelas VI B SD Negeri 77 Parepare . Pada saat observasi pra penelitian tersebut, peneliti dan guru memberikan 5 soal tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia yang harus dijawab oleh siswa. Ternyata nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare adalah 54,75. Siswa yang memperoleh nilai kurang adalah sebanyak 75%. Kenyataan ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn, utamanya tentang materi pemerintahan kabupaten sebab nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya di sekolah tersebut, yaitu 70. Karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM, maka harus diadakan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Kenapa saya harus meneliti adalah karena hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia rendah dan perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal dan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan untuk membuat siswa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memilih dan mengembangkan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model *number head together*.

Carolina (2008) berpendapat bahwa model *number head together* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga

pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari lebih baik.

Selain itu, Trianto (2007: 14) menjelaskan bahwa:

Salah satu model pembelajaran berkelompok adalah *number head together*. Dengan belajar kelompok, siswa menjadi lebih bersemangat belajar karena mereka dapat saling bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya. Hal ini memberikan semangat tersendiri pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa pada model pembelajaran *number head together*, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar berkelompok. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mereka dapat saling bekerjasama dengan teman anggota kelompoknya. Apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Penerapan Model *Number head together* di Kelas VI SD Negeri 77 Parepare " .

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah dengan penerapan model *number head together* dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *number head together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 77 Parepare.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Number Head Together

Trianto (2007: 62) menjelaskan bahwa *number head together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Sedangkan Carolina (2008) berpendapat bahwa *Number Head Together* adalah suatu metode

belajar di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Number Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional di mana dalam proses pembelajarannya setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993. Model ini dimaksudkan untuk melibatkan lebih banyak lagi siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Sebagaimana metode pembelajaran yang lain, maka model NHT juga mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Carolina (2008) menjelaskan bahwa Kelebihan NHT adalah: setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa NHT mempunyai tiga kelebihan, yaitu: 1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan NHT menurut Carolina (2008) adalah: kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil kembali oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kelemahan NHT ada dua, yaitu: 1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil kembali oleh guru dan 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru sehingga ada siswa yang tidak teruji pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Langkah-Langkah Pembelajaran NHT

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menerapkan model NHT dalam pembelajaran PKn. Carolina (2008) menjelaskan bahwa langkah-langkah

pembelajaran menurut model NHT adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor melaporkan hasil kerjasama mereka; 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; dan 6) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa dalam pembelajaran model NHT, ada enam langkah yang harus dilalui oleh siswa. Keenam langkah tersebut mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui kerja kelompok. Diharapkan dengan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dan kebebasan mereka dalam berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok yang sama akan menambah wawasan dan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

Hasil Belajar

Rasyid (2000:27) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kecakapan nyata sebagai hasil dari sebuah proses dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur langsung dengan tes. Tes yang dimaksud dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan. Melalui tes kita dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sedangkan Ngalim Purwanto (2005:42) berpendapat, "Hasil belajar adalah nilai yang telah dicapai, diperoleh, diterima dan sebagainya".

Selain pendapat di atas, ada juga pendapat lain yang disampaikan oleh Slameto (2003:22) yaitu bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dikuasai atau dicapai oleh individu setelah melakukan kegiatan belajar tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa Sekolah Dasar yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah hasil akhir atau nilai akhir yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu untuk sebuah mata pelajaran. Ini berarti bahwa hasil belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar tertentu dalam

kurun waktu tertentu. Hasil maksimal artinya hasil akhir yang dicapai siswa setelah mengikuti berbagai jenjang evaluasi tertentu. Kegiatan belajar yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah maupun siswa secara mandiri. Sedangkan waktu yang dimaksudkan adalah program semester atau cawu. Hasil belajar biasanya dapat dilihat dari nilai-nilai ujian yang dicapai oleh siswa pada akhir cawu, semester, ebta, dan ebtanas/UAN dan pada tes diagnostik tertentu.

Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar menurut Carolina (2008) adalah belajar individu dan belajar kelompok. Jadi ada dua jenis belajar, yaitu belajar secara individu atau sendiri-sendiri dan belajar secara berkelompok.

Belajar individu biasanya dilakukan oleh orang di rumahnya masing-masing sedangkan belajar berkelompok umumnya dilaksanakan di sekolah. Belajar berkelompok dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Benyamin S Bloom (Muhibbin Syah, 2000: 30) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni: "ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris". Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotor, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Carolina (2008) menjelaskan, "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan siswa, motivasi belajar dan perasaan siswa saat belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti kondisi lingkungan, metode pembelajaran yang

diterapkan oleh guru, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.

Gagne dan Briggs (Mel Silberman, 2010) menerangkan bahwa "prinsip-prinsip pengembangan hasil belajar adalah keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap".

Untuk lebih jelasnya, prinsip-prinsip pengembangan hasil belajar tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural yang terdiri atas deskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi kaidah serta prinsip.
- 2) Strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperlihatkan, mengingat dan berfikir
- 3) Informasi verbal adalah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar menurut Hildayanti (2003: 39) adalah: "memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang dibahas".

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa ada dua upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran lalu menerapkannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan kedua upaya tersebut, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penerapan Model NHT dalam Pembelajaran PKn

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai jumlah materi yang cukup banyak. Hampir semua materi dalam mata pelajaran PKn harus dibaca oleh siswa sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik. Di sinilah peranan guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT. Fase-fase tersebut menurut Trianto (2007: 63) adalah: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berpikir bersama, dan 4) menjawab.

Untuk lebih jelasnya, keempat fase tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fase 1: penomoran
Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- 2) Fase 2: mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, misalnya: "Berapakah jumlah propinsi di Pulau Jawa?" Atau berbentuk arahan, misalnya: "pastikan setiap orang mengetahui satu buah ibu kota propinsi yang terletak di Pulau Sulawesi".
- 3) Fase 3: berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut yang merupakan hasil kesepakatan dalam tim.
- 4) Fase 4: menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

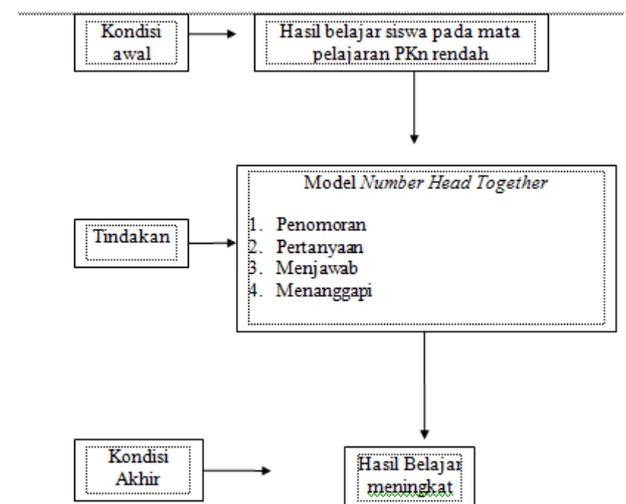
Keempat fase dalam number head together harus dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang mampu mengaktifkan siswa sehingga segala aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung didominasi oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, bukan guru yang aktif, tetapi siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah model *Number Head Together*. Pada pendekatan ini, setiap siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kerja kelompok sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Oleh karena itu, melalui penerapan model *Number Head Together* diharapkan pemahaman anak tentang materi memahami sistem pemerintahan di Indonesia dapat ditingkatkan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Hipotesis Tindakan

Jika model *Number Head Together* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 77 Parepare dapat ditingkatkan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak mempergunakan analisis data statistik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* yang biasa juga disingkat PTK. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Model PTK yang dipilih dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 77 Parepare . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare . Jumlah siswa kelas VI adalah 13 orang, yaitu 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dan direncanakan dalam dua siklus kegiatan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai aktivitas belajar siswa diambil melalui observasi selama proses pembelajaran.
2. Data mengenai peningkatan penguasaan materi diambil dari tes setiap akhir siklus.
3. Data mengenai tanggapan siswa diperoleh melalui hasil wawancara pada setiap siklus.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Data hasil obsevasi dan tes wawancara dianalisis secara kualitatif. Untuk data kualitatif dengan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dikutip oleh Rosmawati (2003: 19) adalah sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 69	Sedang
4	70 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila skor rata-rata aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model *number head together*.

Hasil Penelitian

Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian

1. Pra Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang Memahami sistem pemerintahan di Indonesia melalui Penarapan Model *Number Head Together* di Kelas VI SD Negeri 77 Parepare . Penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan observasi awal,

hasil belajar PKn yang diperoleh siswa masih rendah, yaitu 54,75. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model *Number Head Together* dalam pembelajaran PKn tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran yang meliputi: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan alat tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka perencanaan pembelajaran siklus I mengacu pada standar kompetensi yaitu memahami sistem pemerintahan di Indonesia, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen. Adapun indikator dari penelitian ini adalah: menuliskan lembaga-lembaga negara yang ada di Indonesia, menyebutkan bagian-bagian dari UUD 1945, menyebutkan pasal yang bertalian dengan pemilu, serta menyebutkan pasal-pasal yang menyangkut agama, pendidikan, perekonomian, dan fakir miskin sert bendera dan bahasa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator tersebut.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Nopember 2017. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini diberikan berdasarkan hasil refleksi tes awal yang dalam hal ini belum mempergunakan *model number head together*. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan *model number head together* adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- Siswa membaca judul materi
- Siswa membaca materi yang akan dipelajari
- Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

2) Kegiatan inti

- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Nomor-nomor ini berbeda sehingga nomor tersebut dapat dijadikan sebagai identitas siswa dalam kelas. Oleh karena itu, jumlah nomor yang ada disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas.
- Guru memberikan tugas tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Guru : Anak-anak sekalian. Pada pembelajaran kali ini Bapak akan memberikan kalian beberapa soal tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia. Nah untuk lebih jelasnya, ini Bapak berikan soalnya (sambil membagikan LKS kepada siswa)

Siswa : (Menerima LKS)

Guru : Silahkan kalian baca LKS itu dan diskusikan dengan teman kelompokmu untuk mengetahui jawaban yang benar. Bisa dipahami?

Siswa : Bisa Pak.

- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Siswa 1 : Teman-teman. Coba kalian perhatikan soal nomor 1. Siapakah yang memegang jabatan tertinggi di tingkat kabupaten? Menurut kalian siapa?

Siswa 2 : Bupati

Siswa 3 : Bisa juga walikota

Siswa 2 : Tidak. Walikota menduduki jabatan tertinggi di kotamadya. Kalau kabupaten, pemimpinnya adalah bupati.

Siswa 1 : Bagaimana teman-teman? Bupati atau walikota?

Siswa 4 : Bupati. Kalau walikota kedudukannya di kotamadya. Bisa kalian lihat di buku halaman 72

Siswa 3 : O iya. Betul. Jawabannya adalah bupati.

- Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor melaporkan hasil kerjasama mereka. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Guru : siswa dengan nomor 3 silahkan maju ke depan

Siswa 5 : (maju ke depan)

Guru : Silahkan laporkan hasil kerjasama kalian.

Siswa 5 : Kami dari kelompok 1. Adapun hasil kerjasama kelompok kami pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekarang ini mengatakan bahwa memahami sistem pemerintahan di Indonesia dipimpin oleh seorang bupati. Jadi bupatilah yang memegang pucuk pimpinan tertinggi di sebuah kabupaten.

Guru : Bagus. Apakah ada tanggapan dari siswa lain?

Siswa : (Semuanya diam)

Guru : Jika kalian diam berarti saya menganggap kalian sudah paham dan setuju dengan pendapat dari temanmu tadi.

- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain

- Kesimpulan. Guru dan siswa saling berdiskusi untuk mengambil kesimpulan dari proses belajar mengajar yang telah mereka laksanakan hari itu.

-

3) Kegiatan akhir

- Siswa membacakan hasil kerjanya
- Siswa lain memberi komentar/penilaian
- Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Pada akhir pembelajaran diadakan tes formatif. Tes formatif merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai siswa dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan skor yang diberikan oleh masing-masing siswa. Besarnya sumbangan yang diberikan akan menentukan ketuntasan belajar.

Berdasarkan Tes Formatif diketahui bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran PKN tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia adalah 59,62 dengan ketuntasan klasikal 23,08%. Data ini belum sesuai

dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70. Oleh karena itu, Peneliti dan Teman sejawat sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II

c. Observasi

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga kegiatan yaitu: Observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

1) Observasi aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia pada tindakan siklus I

Kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan untuk merekam seluruh aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Pada siklus I, pada kegiatan awal, guru mengadakan apersepsi dengan baik, guru memberikan motivasi dengan baik. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan nomor pada setiap siswa dengan baik, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dengan baik, guru kurang membimbing siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, guru kurang membimbing siswa melaporkan hasil kerjasama mereka, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi lalu guru menunjuk nomor yang lain dengan baik, dan guru kurang membimbing siswa mengambil kesimpulan. Pada kegiatan penutup, guru menugaskan siswa untuk merefleksikan hasil pemahaman mereka tentang materi Sistem Pemerintahan dengan baik, guru bersama siswa lain memberi komentar dengan baik, guru menugasi siswa memperbaiki hasil kerja sesuai saran dan hasil koreksi dari guru dan siswa lain dengan baik, dan guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari dengan baik.

2) Observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan memahami sistem pemerintahan di Indonesia pada tindakan siklus I

Kegiatan ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan *model number head together* pada pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia yang telah dilaksanakan selama kegiatan proses

pembelajaran pada siklus I. Kegiatan observasi yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui kegiatan guru, apakah semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik atau belum.

Pada siklus I, untuk kegiatan awal, siswa mendengarkan apersepsi dari guru dengan baik dan siswa mendengarkan motivasi dari guru dengan baik. Pada kegiatan inti, siswa dibagi dalam kelompok dan mendapatkan nomor dengan baik, siswa cukup mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa cukup mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, siswa cukup melaporkan hasil kerjasama mereka, siswa lain kurang memberi tanggapan, dan siswa kurang mengambil kesimpulan. Pada kegiatan penutup, siswa merefleksikan hasil pemahaman mereka tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia dengan baik, siswa lain memberi komentar dengan baik, dan siswa memperbaiki hasil kerjanya sesuai saran dan hasil koreksian dari guru dan siswa lain dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia di kelas VI SD Negeri 77 Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia belum sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan pada pencapaian kualifikasi yang kurang efektif. Berdasarkan hasil yang dicapai dan direkam melalui format pengamatan aktivitas guru dan format pengamatan siswa yang diamati oleh peneliti pada saat pelaksanaan tindakan diketahui bahwa masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar memahami sistem pemerintahan di Indonesia dengan *model number head together*.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, semua kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model NHT telah direncanakan dengan baik oleh Peneliti dan Teman sejawat.

2) Observasi

Kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu membimbing siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, membimbing siswa melaporkan hasil

kerjasama mereka dan membimbing siswa mengambil kesimpulan.

Tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan kemampuannya dalam membimbing siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, membimbing siswa melaporkan hasil kerjasama mereka, dan membimbing siswa mengambil kesimpulan.

Kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa adalah mengerjakan tugas secara berkelompok, mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, melaporkan hasil kerjasama mereka, memberikan tanggapan, dan mengambil kesimpulan. 1)

Tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru agar aktifitas siswa mengalami peningkatan adalah guru harus meningkatkan kemampuannya dalam membimbing siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan, melaporkan hasil kerjasama mereka, memberikan tanggapan, dan mengambil kesimpulan.

Siklus II

a. Rencana pelaksanaan tindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran yang meliputi: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan alat tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Pada siklus II ini, bahan refleksi pada siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan siklus II agar kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka perencanaan pembelajaran siklus II mengacu pada standar kompetensi yaitu memahami sistem pemerintahan di Indonesia, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah: menyebutkan tugas lembaga legislatif, menyebutkan tugas lembaga eksekutif, menyebutkan tugas lembaga yudikatif, serta

menjelaskan fungsi dan tugas lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini diberikan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang dalam hal ini belum melaksanakan dengan baik semua langkah-langkah pembelajaran dengan model *number head together*. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *model number head together* adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- Siswa membaca judul materi
- Siswa membaca materi yang akan dipelajari
- Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

2) Kegiatan inti

- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Nomor-nomor ini berbeda sehingga nomor tersebut dapat dijadikan sebagai identitas siswa dalam kelas.
- Guru memberikan tugas tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Guru : Anak-anak sekalian. Pada pembelajaran kali ini Bapak akan memberikan kalian beberapa soal tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia. Nah untuk lebih jelasnya, ini Bapak berikan soalnya (sambil membagikan LKS kepada siswa)

Siswa : (Menerima LKS)

Guru : Silahkan kalian baca LKS itu dan diskusikan dengan teman kelompokmu untuk mengetahui jawaban yang benar. Bapak sudah jelaskan hal ini pada pertemuan lalu jadi Ibu kira kalian sudah mengerti. Betul begitu?

Siswa : Ya Pak.

Guru : Setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas. Jadi jangan hanya sebagian anggota kelompok saja yang aktif

- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Siswa 6 : Teman-teman. Coba kalian perhatikan soal nomor 1. Apakah hak suatu daerah kabupaten? Apakah kalian sudah menemukan jawabannya?

Siswa 7 : Sudah

Siswa 6 : Coba sebutkan jawabannya

Siswa 7 : Jawabannya ada 5 yaitu mengatur dan mengurus sendiri daerah pemerintahannya, memilih pemimpin daerah, mengelola pegawai daerah, mendapatkan sumber-sumber pendapat lain yang syah, dan mendapatkan hak lainnya yang diatur melalui peraturan perundang-undangan

Siswa 6 : Bagaimana teman-teman? Bupati atau walikota?

Siswa 6 : Bagus. Mari kita perhatikan soal nomor 2. Mari kita bersama-sama membaca soal nomor 2 ini lalu kita sama-sama memikirkan jawabannya. Setelah itu kita diskusikan

Siswa 3 : O iya. Betul. Jawabannya adalah bupati.

- Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor melaporkan hasil kerjanya mereka. Berikut cuplikan pembelajarannya.

Guru : siswa dengan nomor 7 silahkan maju ke depan

Siswa 7 : (maju ke depan)

Guru : Silahkan laporkan hasil kerjanya kalian.

Siswa 7 : Kami dari kelompok 3. Hasil kerjanya kelompok kami mengatakan bahwa pemerintahan kabupaten merupakan bagian dari pemerintahan propinsi. Kabupaten terdiri atas beberapa wilayah kecamatan yang bertanggung jawab langsung kepada bupati.

Guru : Baiklah kalau begitu. Bagaimana siswa dengan nomor 3? Apakah pendapatmu sama atau berbeda?

Siswa : Sama, Pak

Guru : Baiklah kalau begitu. Kita lanjutkan

- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain. Kegiatan seperti ini berlangsung terus hingga semua perwakilan kelompok tampil mengemukakan hasil diskusi mereka.
- Kesimpulan. Guru dan siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Kegiatan akhir

- Siswa membacakan hasil kerjanya
- Siswa lain memberi komentar/penilaian
- Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Pada akhir pembelajaran diadakan tes formatif. Tes formatif merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai siswa dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan skor yang diberikan oleh masing-masing siswa. Besarnya sumbangan yang diberikan akan menentukan ketuntasan belajar.

Setelah proses pembelajaran pada pertemuan ini selesai, maka pada akhir pertemuan diadakan tes formatif. Tes formatif merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai siswa dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan skor yang diberikan oleh masing-masing siswa. Besarnya sumbangan yang diberikan akan menentukan ketuntasan belajar dalam penelitian ini

Berdasarkan tes formatif tersebut diketahui bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran PKN tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia adalah 74,62 dengan ketuntasan klasikal 100%. Data ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70. Oleh karena itu, Peneliti dan Teman sejawat sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II

b. Observasi atau pengamatan

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui: Observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes akhir.

- 1) Observasi aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia pada tindakan siklus II

Kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan untuk merekam seluruh aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar.

Pada siklus II, pada kegiatan awal, guru mengadakan apersepsi dengan baik, guru memberikan motivasi dengan baik. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam kelompok dan setiap siswa diberi nomor dengan baik, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dengan baik, guru membimbing siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan dengan baik, guru membimbing siswa melaporkan hasil kerjasama mereka dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan lalu menunjuk nomor lain dengan baik, dan guru membimbing siswa mengambil kesimpulan dengan baik. Pada kegiatan penutup, guru menugaskan siswa untuk merefleksikan hasil pemahaman mereka tentang materi Sistem Pemerintahan dengan baik, guru bersama siswa lain memberi komentar dengan baik, guru menugasi siswa memperbaiki hasil kerja sesuai saran dan hasil koreksi dari guru dan siswa lain dengan baik, dan guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari dengan baik.

- 2). Observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan memahami sistem pemerintahan di Indonesia pada tindakan siklus II

Kegiatan ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan *model number head together* pada pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia yang telah dilaksanakan selama kegiatan proses pembelajaran pada siklus II. Melalui kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat diketahui bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus II, untuk kegiatan awal, siswa mendengarkan apersepsi dari guru dengan baik dan siswa mendengarkan motivasi dari guru dengan baik. Pada kegiatan inti, siswa dibagi

dalam kelompok dan diberi nomor dengan baik, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik, siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal yang diberikan dengan baik, siswa melaporkan hasil kerjasama mereka dengan baik, siswa lain memberikan tanggapan dengan baik, dan siswa mengambil kesimpulan dengan baik. Pada kegiatan penutup, siswa merefleksikan hasil pemahaman mereka tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia dengan baik, siswa lain memberi komentar dengan baik, dan siswa memperbaiki hasil kerjanya sesuai saran dan hasil koreksian dari guru dan siswa lain dengan baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia di kelas VI SD Negeri 77 Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia telah sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan pada pencapaian kualifikasi yang efektif. Berdasarkan hasil yang dicapai dan direkam melalui format pengamatan aktivitas guru dan format pengamatan siswa yang diamati oleh peneliti pada saat pelaksanaan tindakan diketahui bahwa tidak ada kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar memahami sistem pemerintahan di Indonesia dengan *model number head together*. Semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa sehingga hasil pembelajaran telah memenuhi target yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan masih ada hal-hal yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa yang menunjukkan masih ada hal-hal yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan guru dan siswa masih belum terbiasa belajar dengan *model number head together* sehingga mengakibatkan hanya beberapa siswa tertentu yang mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa meminta peran serta dari siswa lainnya.

Pada siklus II semua langkah-langkah pembelajaran memahami sistem pemerintahan di Indonesia dengan *model number head together* dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa

sehingga hasil belajar lebih meningkat lagi dan target pembelajaran tercapai.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Umar Tirtaraharja dkk (2005: 58) yang mengatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan apabila semua langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus I diketahui bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran PKN tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia adalah 59,62 dengan ketuntasan klasikal 23,08%. Data ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70. Oleh karena itu, Peneliti dan Teman sejawat sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus II diketahui bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran PKN tentang memahami sistem pemerintahan di Indonesia adalah 74,62 dengan ketuntasan klasikal 100%. Data ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75% siswa memperoleh nilai 70. Oleh karena itu, Peneliti dan Teman sejawat sepakat untuk menghentikan penelitian ke siklus II.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Carolina (2008) yang mengatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *model number head together* dapat meningkatkan hasil belajar memahami sistem pemerintahan di Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 77 Parepare .

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *model number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 77 Parepare .

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul Ittihad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Carolina. 2008. *Model-model pembelajaran*. Pustaka.ut.ac.id/model-

pembelajaran/number head together/289-kk.

- Hildayanti. 2003. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Khalik, Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Muslimin, d.k.k. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Program Studi PGSD FIP UNM.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosmawati. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Mel. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taggart, Mc. 1988. *Methodology Research*. Diterjemahkan oleh Arikunto. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tim Pelatih Proyek PGSM.
- Tirtaraharja, Umar d.k.k. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur dan Departemen Dalam Negeri.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.